

PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KASUS (CASE BASED) PADA MATA KULIAH STATISTIKA PENDIDIKAN

Prahesti Tirta Safitri¹*, Kus Andini Purbaningrum²)
Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

prahestitirta@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop case-based textbooks (case-based) in educational statistics courses. This research is a type of research and development (development research). Development is carried out in accordance with the Formative Evaluation design flow which consists of two main stages of development research, namely the preliminary study stage (the preparatory stage, the model development stage) and the formative study stage (the evaluation phase and the revision stage). The subjects of this research are the fourth semester students, amounting to 27 students. Data collected by observation, questionnaire, and documentation. Data analysis was performed by descriptive analysis. The results obtained, 1) The test results conducted by experts obtained a score of 77% for media experts, 79% for material experts which means included in the strong classification, and 83% for education experts which means included in the classification is very strong; 2) The test results in the small group obtained a score of 85% which means included in the classification is very strong and 3) The test results in the field test obtained a score of 83% which means included in the classification is very strong, so it can be concluded that the case-based textbooks (case-based) in education statistics courses are feasible to use.

Keywords: Lesson Book, Case Based, Educational Statistics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar berbasis kasus (*case based*) pada mata kuliah statistika pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*development research*). Pengembangan dilakukan sesuai dengan alur desain *Formative Evaluation* yang terdiri atas dua tahapan utama *development research* yaitu tahap *preliminary study* (tahap persiapan, tahap pengembangan model) dan tahap *formative study* (tahap *evaluation* dan tahap revisi). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester IV yang berjumlah 27 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian didapatkan, 1) Hasil uji yang dilakukan oleh para ahli diperoleh skor 77% untuk ahli media, 79% untuk ahli materi yang berarti termasuk dalam klasifikasi kuat, dan 83% untuk ahli pendidikan yang berarti termasuk dalam klasifikasi sangat kuat; 2) Hasil pengujian dalam *small group* diperoleh skor 85% yang berarti termasuk dalam klasifikasi sangat kuat dan 3) Hasil pengujian dalam *field test* diperoleh skor 83% yang berarti termasuk dalam klasifikasi sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis kasus (*case based*) pada mata kuliah statistika pendidikan layak untuk digunakan.

Kata kunci: Buku Ajar, Berbasis Kasus, Statistika Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Statistika pendidikan adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester IV pada program studi pendidikan matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT). Mahasiswa akan mempelajari ilmu statistik yang berkaitan dengan penelitian pendidikan, khususnya pendidikan matematika. Mulai dari penelitian eksperimen metode pembelajaran hingga penelitian tindakan kelas. Mahasiswa akan dituntut untuk mampu menentukan dan menggunakan ilmu statistik sesuai dengan data hasil penelitian dan merumuskan kesimpulan sesuai tujuan penelitian pendidikan tersebut dilakukan. Alhasil mahasiswa akan mampu melakukan pengolahan data hasil penelitian dan mampu menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data tersebut. Kemampuan ini akan berguna ketika mahasiswa melakukan penelitian sebagai tugas akhir pada semester VII untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Secara tidak langsung, fungsi keberadaan mata kuliah ini mendukung terlaksananya penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa pada tingkat akhir jenjang perkuliahan di FKIP UMT.

Berdasarkan pengalaman selaku pembimbing proposal penelitian mahasiswa tingkat akhir, diketahui fakta bahwa mahasiswa pada tingkat akhir melakukan kekeliruan atau bahkan tidak mengetahui

secara pasti metode pengolahan data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Sebagai contoh, mahasiswa sulit membedakan antara skor atau nilai yang digunakan sebagai data hasil penelitian guna dilakukan pengolahan data dengan metode yang sesuai. Fakta ini tidak sesuai dengan fungsi keberadaan mata kuliah statistika pendidikan, jika masih ada mahasiswa yang mengalami keraguan dalam menentukan metode statistika yang tepat untuk digunakan dalam penelitian setelah mahasiswa tersebut telah lulus mata kuliah statistika pendidikan. Sehingga muncul suatu pertanyaan mendasar mengenai penyebab ketidaksesuaian keadaan tersebut. Apa yang menyebabkan materi dari mata kuliah tersebut tidak berhasil dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

Hasil wawancara secara langsung terhadap mahasiswa ketika proses bimbingan berlangsung, diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menemukan sumber belajar atau literatur berupa buku statistika yang sesuai dengan kasus penelitian pendidikan yang akan dilakukan. Buku statistika yang beredar di kalangan mahasiswa maupun pendidik masih berupa buku statistika murni yang memberikan contoh – contoh kasus yang sangat minim di bidang penelitian pendidikan. Begitu pula sumber belajar yang digunakan mahasiswa pada mata kuliah statistika pendidikan. Kendala tersebut perlu

segera diatasi agar tidak terjadi berkelanjutan. Oleh sebab itu, solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi kendala tersebut adalah adanya perwujudan dari kebutuhan mahasiswa akan tersedianya buku statistika pendidikan yang sesuai dengan kasus – kasus penelitian pendidikan matematika. Suatu sumber belajar atau buku ajar yang berisi materi tentang contoh – contoh kasus dalam penelitian pendidikan beserta proses perumusan kesimpulan sehingga dapat memfasilitasi proses pembelajaran mata kuliah statistika pendidikan.

Buku ajar tersebut berbasis kasus (case based) dalam penelitian pendidikan sehingga dalam proses pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk menganalisis masalah yang disajikan dalam bentuk kasus, membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia, hingga menarik kesimpulan terhadap dugaan-dugaan yang telah dirumuskan. Buku ajar berbasis kasus (case based) dikembangkan melalui metode penelitian pengembangan, sehingga penelitian ini berjudul *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kasus (Case Based) pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan*. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Bagaimana mengembangkan buku ajar berbasis kasus (case based) pada mata kuliah statistika pendidikan?*

Buku ajar merupakan buku pegangan

mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar di bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebar-luaskan (Kepmendiknas No.36/D/O/2001, pasal 5 ayat 9). Menurut Arifin dan Kusrianto (2009), buku ajar digunakan dalam aktivitas pembelajaran yang disusun berdasarkan urutan dalam rancangan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Kemudian, menurut Kurniawan (2013) buku ajar adalah jenis buku yang diperuntukkan bagi mahasiswa sebagai bekal pengetahuan dasar, dan digunakan sebagai sarana belajar serta dipakai untuk menyertai perkuliahan.

Buku ajar merupakan sumber belajar dari suatu mata kuliah yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Peranan buku ajar terletak pada proses pembelajaran yang dialami oleh mahasiswa. Penggunaan buku ajar selain menjadi sumber belajar bagi mahasiswa, tetapi juga mempermudah para pendidik untuk lebih terarah dalam memberikan penjelasan/penerangan sehubungan dengan materi perkuliahan.

Landasan penyusunan buku ajar terdiri atas (1) keilmuan dan (2) keterbacaan materi dan ketatabahasaab (Kurniawan, 2013). Melalui landasan keilmuan, penulis menentukan lingkupan serta urutan materi dalam buku ajar yang hendak ditulis.

Penentuan bahasan materi sesuai kurikulum dilakukan berdasarkan landasan keilmuan yang digunakan. Sedangkan landasan keterbacaan materi, menentukan bagaimana menguraikan materi agar mahasiswa dengan mudah dapat memahami dalam memperoleh pengetahuan akan informasi dari materi tersebut. Adapun padanan kata dalam susunan kalimat yang diberikan, tidak menimbulkan persepsi ganda bagi mahasiswa, sehingga informasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kasus adalah keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara; keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal; soal; perkara (<https://kbbi.web.id/kasus>). Jadi, kasus merupakan suatu fakta keadaan yang terjadi dan dialami oleh seseorang atau lingkungan. Kasus juga dapat berarti suatu perkara atau permasalahan yang perlu untuk diselesaikan. Kasus yang digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk dipelajari dan diselesaikan dalam forum diskusi. Melalui suatu kasus, mahasiswa ditantang untuk memahami masalah dan menentukan solusi dari kasus yang diberikan tersebut dalam pengarahan dosen.

Pembelajaran berbasis kasus (*case based learning*) adalah pembelajaran berpusat pada mahasiswa dengan menggunakan kasus sebagai topik dalam

pembelajaran. Menurut Mutmainah (2011) pembelajaran kasus terkait dengan situasi interaktif, eksplorasi mahasiswa terhadap situasi realistik dan spesifik. Pembelajaran ini menantang mahasiswa untuk menganalisis permasalahan yang digambarkan dalam bentuk kasus nyata secara berdiskusi, menarik kesimpulan berdasarkan pengolahan informasi yang tersedia. Mahasiswa akan aktif dan bersemangat dalam mempelajari kasus nyata tersebut. Menurut Handoko (2005) suatu kasus layak disebut sebagai kasus dalam pembelajaran berbasis kasus, bila memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berorientasi keputusan: kasus menggambarkan kondisi nyata yang menuntut untuk segera diputuskan penyelesaian dari kasus tersebut; 2) Partisipasi: kasus dideskripsikan untuk meningkatkan motivasi dari keterlibatan mahasiswa dalam menganalisis masalah; 3) Pengembangan diskusi: muatan kasus dipaparkan agar terbentuk beragam pemikiran dan analisis hasil diskusi antar mahasiswa; 4) Substantif: bagian utama dari kasus membahas rumor dan informasi nyata; dan 5) Pertanyaan: kasus biasanya tidak memberikan pertanyaan, karena pemahaman atas apa yang seharusnya ditanya merupakan bagian penting analisis kasus.

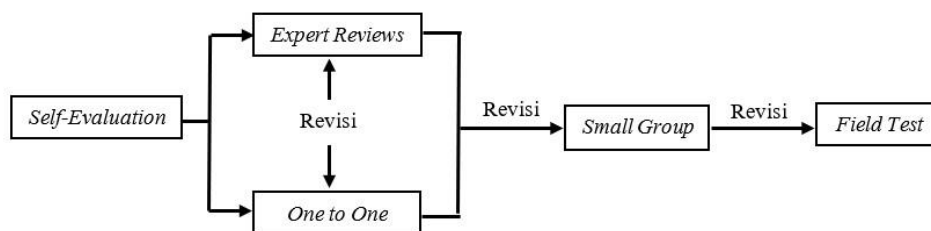
Buku ajar berbasis kasus adalah sumber belajar dari suatu mata kuliah yang

memiliki karakteristik pembelajaran berbasis kasus. Oleh sebab itu penyusunan buku ajar harus disesuaikan dengan pembelajaran berbasis kasus. Adapun Menurut Williams dalam Azzahra (2017) urutan dalam penyajian isi buku ajar berbasis kasus adalah:

1. Menentukan kasus
2. Menganalisis kasus secara berdiskusi dalam kelompok
3. Menentukan informasi, data dan literatur
4. Menetapkan langkah-langkah penyelesaian atas kasus yang diberikan
5. Merumuskan kesimpulan dari kasus tersebut
6. Mempresentasikan hasil kesimpulan yang dihasilkan dalam diskusi kelompok
7. Menyepakati suatu hasil kesimpulan atas kasus yang diberikan

B. METODE PENELITIAN

Isi metode kajian adalah subjek penelitian, teknik pengumpulan data, cara analisis data, ditulis dengan Times New Roman 11. Dalam bab ini dapat juga dicantumkan rumus ilmiah yang digunakan dalam analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pengembangan (*development research*). Metode pengembangan yang digunakan adalah pengembangan yang dikembangkan oleh Tessmer (Tessmer, 1993). Pengembangan dilakukan sesuai dengan alur desain *Formative Evaluation* yang terdiri atas dua tahapan utama *development research* yaitu tahap *preliminary study* (tahap persiapan, tahap pengembangan model) dan tahap *formative study* (tahap *evaluation* dan tahap revisi). Tahap *evaluation* yang meliputi *self-evaluation*, *prototyping* dan *field test*. Berikut ini adalah penjelasan setiap tahapan yang dilakukan.



Gambar 1. Diagram Alur Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kasus

Tahap *self-evaluation* meliputi tahap analisis dan desain. Tahap analisis meliputi analisis mahasiswa, analisis materi statistika pendidikan dan analisis kasus. Tahap desain

meliputi pengembangan buku ajar statistika pendidikan berbasis kasus. Hasil awal produk ini disebut sebagai *prototype I*. Setiap *prototype* fokus pada tiga

karakteristik yaitu materi, konstruksi, dan bahasa, kemudian dilakukan uji pakar terhadap *prototype* tersebut.

Tahap *prototyping* terdiri atas tahap *expert reviews*, *one-to-one*, dan *small group*. Tahap *expert reviews* merupakan pengujian *prototype* oleh para pakar di bidang statistika pendidikan. Pengujian tersebut ditinjau dari isi/content, konsep/konstruksi, dan bahasa. Pada tahap *one-to-one*, *prototype* diujicobakan pada 3 mahasiswa semester V program studi pendidikan matematika FKIP UMT secara individu. Hal ini dilakukan untuk melihat kemudahan penggunaan modul pembelajaran melalui uji coba pada mahasiswa tersebut. Hasil *expert reviews* dan *one-to-one* akan digunakan sebagai bahan revisi terhadap *prototype*. Kemudian dilakukan tahap *small group* yakni *prototype* yang telah di revisi (menjadi *prototype II*) diujicobakan terhadap sekelompok kecil mahasiswa semester IV program studi pendidikan matematika FKIP UMT. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap *prototype* melalui angket respon. Hasil *small group*, melalui angket respon digunakan sebagai

bahan revisi terhadap *prototype*.

Tahap *field test*, *prototype* yang telah direvisi (menjadi *prototype III*) diujicobakan ke subjek penelitian, yaitu satu kelas mahasiswa semester IV program studi pendidikan matematika FKIP UMT peserta mata kuliah statistika pendidikan. Hasil *field test* akan dilakukan perhitungan terhadap skor dari setiap mahasiswa yang digunakan sebagai dasar penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam penguasaan statistika pendidikan.

Instrumen pengumpulan data pada *prototyping* menggunakan instrumen penilaian buku ajar dalam bentuk skala likert, dengan rentang skor 1-5. Komponen penilaian pada tahap *expert reviews* dan *one-to-one* dilakukan terhadap aspek kualitas materi, konstruksi, dan bahasa. Sedangkan komponen penilaian pada tahap *small group* dilakukan terhadap penggunaan buku ajar yang mencakup aspek keterbacaan, mudah digunakan, mudah dipahami, mendukung proses belajar mahasiswa, mendorong motivasi dan minat belajar, serta kualitas tampilan dalam buku. Berikut ini adalah penggunaan skala *likert* (Sugiyono, 2014):

Tabel 1. Skor untuk Skala Penilaian Angket

Pernyataan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Tidak baik	Sangat Tidak Baik
Skor	5	4	3	2	1

Analisis perhitungan data hasil angket terhadap buku ajar menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase Nilai Akhir} = \frac{\text{skor hasil}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun pedoman penentuan tingkat persentase responden untuk setiap pernyataan pada angket menggunakan kriteria interpretasi skor berikut ini (Riduwan, 2009).

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria (%)	Klasifikasi
$80 < P \leq 100$	Sangat Kuat
$60 < P \leq 80$	Kuat
$40 < P \leq 60$	Cukup
$20 < P \leq 40$	Lemah
$0 < P \leq 20$	Sangat Lemah

Indikator keberhasilan dalam pengembangan buku ajar berbasis kasus melalui tahapan pengembangan yang dilakukan termasuk dalam klasifikasi kuat dan layak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan produk yang dihasilkan telah melalui serangkaian uji sesuai dengan perencanaan. Pertama, produk buku ajar statistika pendidikan ini telah melalui *self evaluation* yaitu peneliti telah melakukan analisis dan desain. Tahap analisis meliputi analisis bersama mahasiswa, analisis materi statistika pendidikan dan analisis kasus statistika pendidikan. Selanjutnya, peneliti menghasilkan produk awal yang disebut sebagai *prototype I*. *prototype I* ini selanjutnya diujikan pada tahap expert

reviews dan one to one. Pada tahap expert reviews, buku ajar ini diuji oleh enam orang ahli, yaitu dua orang ahli materi, dua orang ahli media, dan dua orang ahli pendidikan, sementara untuk tahap *one to one* diujikan oleh tiga orang mahasiswa secara individu yang dipilih dari masing-masing dari kelompok kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah. Pengujian tersebut ditinjau dari isi/content, konsep/kontruks, dan Bahasa.

Dari kedua proses pengujian tersebut kemudian buku ajar statistika pendidikan di revisi dan memperoleh *Prototype II*. *Prototype II* tersebut diujikan kepada *small group* yang terdiri dan enam orang mahasiswa yang terdiri dari dua mahasiswa kemampuan tinggi, dua mahasiswa kemampuan sedang, dan dua mahasiswa

kemampuan rendah menghasilkan *prototype III* yang kemudian diujikan pada tahap *field test*. Pada tahap *field test*, *prototype* yang telah direvisi (menjadi *prototype III*) diujicobakan ke subjek penelitian, yaitu satu kelas mahasiswa semester IV program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia FKIP UMT peserta mata kuliah statistika pendidikan. Hasil *field test* dilakukan perhitungan terhadap skor dari setiap mahasiswa yang digunakan sebagai dasar penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam penguasaan mata kuliah statistika pendidikan. Hasil analisis data dan pembahasannya terdapat pada sub selanjutnya.

Desain buku ajar berbasis kasus (*case based*) pada mata kuliah statistika pendidikan yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri dari delapan bab. Bab pertama berjudul Pendahuluan, bab kedua berjudul data dan skala sikap, bab ketiga berjudul hipotesis, bab keempat berjudul analisis

korelasi dalam statistik parametrik, bab kelima berjudul analisis regresi sederhana, bab keenam berjudul analisis komparasi dalam statistik parametrik, bab ketujuh berjudul analisis korelasi dalam statistik nonparametrik, dan bab kedelapan berjudul analisis komparasi dalam statistik nonparametrik.

Berikut ini tampilan bahan ajar tersebut.

1. Media penyimpanan: Kertas 70 gr.
2. Ukuran: 21,0 cm x 29,7 cm.
3. Ketebalan: 121 halaman + cover.
4. Format: *Portable Document Format* (PDF)
5. Jenis huruf: Cambria
6. Materi: Data dan skala sikap, hipotesis, analisis korelasi, analisis regresi sederhana, dan analisis komparasi.

Berikut ini hasil validasi dari ketiga ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pendidikan.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

Ahli	Persentase	Klasifikasi
Media	84%	Sangat Kuat
Materi	84%	Sangat Kuat
Pendidikan	75%	Kuat

Terdapat beberapa masukan yang didapat dari para ahli. Berikut ini masukan tersebut. Rerata skor yang didapat dalam pengujian ini adalah 80%. Skor ini masuk

dalam kategori kuat. Terdapat beberapa masukan yang didapat dari para ahli. Berikut ini masukan tersebut.

Tabel 3. Masukan Bahan Ajar dari Ahli

Masukan dari	Skor	Isi Masukan
Ahli Media	77%	1. Buku Ajar dibuat lebih menarik 2. Buat Judul Kegiatan belajar dan Sub judul kegiatan belajar 3. Buat Ilustrasi
Ahli Pendidikan	83%	Beberapa penulisan yang kiranya lebih baik diperbaiki. Seperti tabel yang terpisah halaman, sub judul yang terpisah dengan isinya
Ahli Materi	79%	1. Keakuratan simbol: beberapa symbol penulisannya ditemukan tidak konsisten. Misalnya penulisan simbol hipotesis hal 9, 10. Beberapa istilah tidak dijelaskan, seperti penggunaan rho, miu, a, b. 2. Memacu mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif : Tambahkan latihan mandiri atau penugasan. Maka kemampuan yang dimaksud kurang terlatih.

Bersamaan dengan pengujian oleh *expert*, buku ajar statistika pendidikan juga diujikan oleh mahasiswa pada tahap *One to One*. Rerata skor yang didapat dalam

pengujian ini adalah 82%. Skor ini masuk dalam kategori kuat. Terdapat beberapa masukan yang didapat dari mahasiswa. Berikut ini masukan tersebut.

Tabel 4. Masukan buku ajar dari mahasiswa pada tahap one to one

Masukan dari	Skor			Isi Masukan
	Aspek Tampilan	Aspek Penyajian Materi	Aspek Manfaat	
Mahasiswa kemampuan rendah	83%	80%	85%	Tambahkan contoh soal
Mahasiswa kemampuan sedang	80%	82%	83%	Materi masih umum, kurang detail
Mahasiswa kemampuan tinggi	81%	85%	80%	Latihan soal ditambah
Rerata	81%	82%	82%	

Dari kedua hasil pengujian diatas maka peneliti melakukan revisi terhadap produk buku ajar yang di desain untuk menghasilkan *prototype II*. Selanjutnya

prototype II tersebut diujikan kepada *small group* dan menghasilkan data seperti di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Buku Ajar Statistika Pendidikan pada *Small Group*

Masukan dari	Aspek Tampilan	Skor		Isi Masukan
		Aspek Penyajian Materi	Aspek Manfaat	
Mahasiswa kemampuan rendah	93%	84%	80%	Tambahkan penjelasan pada materi lebih banyak agar mudah dipahami
Mahasiswa kemampuan sedang	81%	82%	85%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain deskripsi data perhitungan terlihat kutrang terlalu jelas 2. Tambahkan ilustrasi pada soal agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa
Mahasiswa kemampuan tinggi	90%	83%	85%	Membuat tabel kosong agar mahasiswa tidak perlu membuat tabel lagi pada latihan soal
Rerata	88%	83%	83%	

Dari hasil pengujian *small group* diperoleh rerata skor yang didapat dalam pengujian ini adalah 85%. Skor ini masuk dalam kategori sangat kuat, dengan begitu peneliti melakukan perbaikan pada produk buku ajar yang belum sempurna untuk

menghasilkan *prototype III* yang diujikan untuk yang terakhir pada mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang disebut pada tahap *field test* dan menghasilkan data seperti di bawah ini.

Tabel 6. Hasil uji buku ajar statistika pendidikan pada tahap *field test*

Masukan dari	Aspek Tampilan	Skor		Isi Masukan
		Aspek Penyajian Materi	Aspek Manfaat	
Mahasiswa kemampuan rendah	80%	83%	80%	Buku ajar dibuat semakin berwarna lagi agar tidak monoton
Mahasiswa kemampuan sedang	80%	84%	85%	Tambahkan ilustrasi pada kasus yang ada
Mahasiswa kemampuan tinggi	85%	85%	85%	Latihan soal dapat ditambahkan lagi
Rerata	82%	84%	83%	

Dari hasil uji *field test* tersebut di atas diperoleh rerata skor yang didapat dalam pengujian ini adalah 83%. Skor ini masuk dalam kategori sangat kuat, dengan begitu

peneliti melakukan perbaikan kembali terhadap produk buku ajar statistika pendidikan yang di desain. Dengan begitu buku ajar berbasis kasus (*case based*)

statistika pendidikan siap untuk dijadikan salah satu bahan ajar dalam mata kuliah statistika pendidikan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil akhir dari penelitian ini adalah berupa produk bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar berbasis kasus (*case based*) pada mata kuliah statistika pendidikan yang terdiri dari delapan bab. 1) Hasil uji yang dilakukan oleh para ahli diperoleh skor 77% untuk ahli media, 79% untuk ahli materi yang berarti termasuk dalam klasifikasi kuat, dan 83% untuk ahli pendidikan yang berarti termasuk dalam klasifikasi sangat kuat; 2) Hasil pengujian dalam *small group* diperoleh skor 85% yang berarti termasuk dalam klasifikasi sangat kuat; dan 3) Hasil pengujian dalam *field test* diperoleh skor 83% yang berarti termasuk dalam klasifikasi sangat kuat. Berdasarkan hasil tersebut maka produk bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar berbasis kasus (*case based*) pada mata kuliah statistika pendidikan layak untuk digunakan.

Saran untuk penelitian ini adalah berupa pembuatan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif lagi agar pembelajaran jadi lebih interaktif dan komunikatif. Hal ini dikarenakan buku ajar dapat lebih menarik lagi jika disubstitusikan ke dalam kegiatan perkuliahan secara berkelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi

pada kasus-kasus penelitian terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Kusrianto. 2009. Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Azzahra, Azka. 2017. Pengaruh Model Case Based Learning (CBL) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Konsep Jamur. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Handoko, Hani. 2005. Metode Kasus dalam Pengajaran (Manajemen), Makalah disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Kemampuan Penyusunan dan Penerapan Kasus untuk Pengajaran, Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/kasus>);
- Kepmendiknas No.36/D/O/2001, pasal 5 ayat 9 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Dosen.
- Kurniawan, Khaerudin. 2013. Handout Mata Kuliah Menulis Buku Ajar/Ilmiah. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mutmainah, Siti. 2011. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus yang Berpusat Pada Mahasiswa terhadap efektivitas Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. Simposium Nasional Akuntansi.
- Riduwan. 2009. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta. Bandung.

Tesmer, M. 1993. Planning and Conducting
Formative Evaluations. Kogan Page.
London